

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan pengarang kepada pembaca. Menurut Fajriati (2017:226). Bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Menurut Fazalani (2021:444). Karya sastra merupakan salah satu karya seseorang yang di dalamnya terdapat beberapa seni dan mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah, jadi karya sastra merupakan sebuah gambaran atau bayangan dari seseorang atau dari suatu masyarakat yang bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata. Sanjaya (2021:20) mengatakan bahwa karya sastra mampu memberikan manfaat tersendiri bagi setiap pembacanya diantaranya dapat membukakan mata pembaca untuk mengetahui realitas sosial, politik dan budaya dalam bingkai moral dan estetika.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel berasal dari bahasa Latin yaitu novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru, atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena novel adalah karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya. Menurut Nurgiyantoro (2015:12). Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang namun

tidak terlalu pendek”. Novel adalah karya prosa fiksi imajinatif yang mengandung rangkaian cerita tentang peristiwa yang terjadi atau problematika kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Secara garis besar, unsur novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro (2015:30). Mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur intrinsik novel adalah tema, alur/plot, latar/setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan, unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun teks sastra Nurgiyantoro (2015:30). Nilai-nilai kehidupan merupakan salah satu unsur ekstrinsik di dalam sebuah novel. Berkaitan dengan manfaat novel sebagai karya sastra, maka dalam novel sering ditemukan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca, meski seringkali nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui unsur-unsur pembangun cerita.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. (Poerwadarminta dikutip Nurhasanah 2018:26) mengatakan bahwa nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Padahakikatnya, nilai-nilai kehidupan yang ada dalam novel mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebenaran. Melalui novel, pengarang dapat menampilkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Pokok yang sering menjadi permasalahan dalam sebuah kisah novel adalah nilai moral yang terkandung di dalamnya. Moral merupakan tingkah laku seseorang untuk menentukan salah benarnya seseorang sebagai manusia. Nilai moral merupakan suatu aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain Subur (2015:55). Sebagai nilai yang terkandung di dalam cipta sastra, nilai moral berperan besar untuk membuka mata hati penikmat sastra tentang sikap dan perilaku hidup manusia. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman bagi seorang individu dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat sosial (Simbolon 2022:51). Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Salah satu novel yang memiliki nilai moral adalah novel *Ramayana* yang merupakan karya dari Sunardi D.M yang lahir di kota Solo tanggal 1 Juli 1923. Sunardi D.M pernah menerbitkan Almanak Pembangunan, mengarang buku Perang Subversi, Perang Urat Syaraf, dan Masalah G.30.S/PKI dan penghancurannya. Seri-seri cerita wayang yang telah diselesaikannya adalah Kisah Keluarga Pendawa dan Kurawa, Arjuna Krama, Srikandi Belajar Memanah, Sumbadra Larung, Barata Yudha, dan *Ramayana*. Alasan peneliti tertarik pada

pengarang ini karena Sunardi D.M merupakan penulis novel yang telah banyak menulis cerita sehingga tidak diragukan lagi kepiawaiannya dalam mengolah nurani lewat karya sastra.

Novel *Ramayana* karya Sunardi D.M terbit pada tahun 2002 dan memiliki 320 halaman. Cerita *Ramayana* yang diangkat di dalam novel karya Sunardi D.M ini merupakan cerita *Ramayana* Versi Jawa. Kisah ini menceritakan perjalanan hidup Rama dan Sinta serta petualangan cinta mereka yang terpisahkan oleh kekuatan jahat Rahwana. Sinta diculik oleh Rahwana karena Rahwana terpicat akan kecantikan paras Sinta. Bersama dengan prajurit-prajuritnya dan sahabat yang selalu mendukung, Rama mencoba merebut kembali Sinta dari tangan Rahwana.

Alasan peneliti memilih novel *Ramayana* karya Sunardi D.M sebagai kajian penelitian ini dengan tiga pertimbangan. Pertama, cerita *Ramayana* semakin mendorong generasi muda untuk lebih mencintai budaya tradisional bangsa. Kedua cerita *Ramayana* ini adalah sebuah karya agung yang isinya relevan bagi setiap manusia segala zaman. Oleh karena itu, pembaca sanggup menyadari nilai-nilai moral yang ada dalam novel ini. Ketiga, cerita dalam *Ramayana* menarik untuk dibaca dan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga sangat mendukung dalam proses penelitian. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mengenai nilai moral dalam novel *Ramayana* karya Sunardi D.M, maka penulis memandang perlu untuk mengangkat judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Ramayana*

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis nilai moral meliputi nilai moral manusia yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yang terkandung dalam novel *Ramyana karya Sunardi D.M.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam novel *Ramayana karya Sunardi D.M?*
2. Bagaimanakah relevansi nilai moral yang terkandung dalam novel *Ramayana karya Sunardi D.M* dalam pembelajaran sastra di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Ramayana karya Sunardi D.M.*
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai moral yang terkandung dalam novel *Ramayana karya Sunardi D.M.*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia sastra, khususnya untuk meneliti nilai moral dalam novel. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang nilai moral dalam novel *Ramayana* karya Sunardi D.M.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran sastra, serta sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra khususnya novel.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

